

PENGALAMAN KELUARGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

Nita Pratama Sianipar^{1,*}, Siti Meilan Simbolon¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

*Koresponding: nitasianipar10@gmail.com

Abstract

Waste management is a problem that until now has not been resolved. As a result of the rapid population growth, it has led to an increase in people's consumption patterns and makes the rate of waste production continue to increase. In 2021, North Sumatera is in fifth place with the most landfill waste in Indonesia with a total of 1,500,000 tons, while in Deli Serdang there are 400,000 tons of garbage/year, and in Bandar Khalipah Village with a population of 12,000 households, it is estimated that in one day the amount of waste produced by the population reached 24 tons/day in 2019. The largest contributor to waste is household waste. This study aims to describe the experience of families in waste management in Bandar Khalipah Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang. This research used a qualitative descriptive with in-depth interview techniques and observations of families who are residents of Bandar Khalipah village which was conducted from February - July 2022. Data analysis in a phenomenological study used the Colaizzi method. The results showed that families know how to manage waste, but not a few families experience obstacles in managing waste. Where the obstacles are the problem of the lack of awareness of the Bandar Khalipah Village community to handle waste, the lack of strategic location of the Temporary Disposal Site or Final Disposal Site, the lack of a garbage transport fleet and the lack of an effective schedule for waste transportation.
Keywords: Family Experience, Garbage, Phenomenology, Waste Management

Abstrak

Penanganan sampah merupakan permasalahan yang sampai saat ini belum dapat teratasi. Akibat lajunya pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya pola konsumsi masyarakat dan juga membuat laju produksi sampah terus meningkat. Tahun 2021, Sumatera Utara berada di urutan kelima timbunan sampah terbanyak di Indonesia sebanyak 1.500.000 ton, sedangkan di Deli Serdang timbunan sampah sebanyak 400.000 ton/tahun, dan di Desa Bandar Khalipah dengan jumlah penduduk 12.000 Kepala Keluarga, diperkirakan dalam satu hari jumlah sampah yang dihasilkan penduduk mencapai 24 ton/hari pada tahun 2019. Penyumbang sampah terbesar adalah sampah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman keluarga dalam pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi pada keluarga sebagai warga desa Bandar Khalipah yang dilakukan pada Februari - Juli 2022. Analisa data dalam studi fenomenologi menggunakan metode Colaizzi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga mengetahui cara pengelolaan sampah namun tidak sedikit keluarga yang mengalami hambatan dalam pengelolaan sampah. Dimana hambatannya yaitu masalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Bandar Khalipah untuk menangani sampah, kurang strategisnya letak Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA), kurangnya armada pengangkutan sampah dan kurang efektifnya jadwal pengangkutan sampah.
Kata kunci: Fenomenologi, Pengalaman Keluarga, Pengelolaan Sampah, Sampah

LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah plastik didunia sampai sekarang masih menjadi topik yang tidak pernah usai. Menurut perkiraan Bank Dunia, sampai dengan tahun 2025 jumlah sampah secara mendunia akan mencapai 2,2 miliar ton. Sampah plastik dianggap sebagai salah satu masalah lingkungan hidup yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena plastik sulit terurai dlm kurun waktu yang sangat lama selama 20 tahun, bahkan 100 tahun (Purwaningrum, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Martin, Jambeck, Ondich dan Norton (2019) memaparkan bahwa Cina menempati peringkat pertama penghasil sampah plastik mencapai 262,9 juta ton, sedangkan Indonesia menempati urutan kedua penghasil sampah plastik 187,2 juta ton. Di Asia Tenggara posisi negara Indonesia berada pada peringkat pertama sebagai negara penghasil sampah plastik. Menurut data yang diperoleh dari SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Tahun 2021 Sumatera Utara mendapatkan urutan kelima timbunan sampah terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 1.500.000 ton, sedangkan di Deli Serdang timbunan sampah sebanyak 400.000 Ton/Tahun, dan di Desa Bandar Khalipah dengan jumlah penduduk 12.000 KK, diperkirakan dalam satu hari jumlah sampah yang dihasilkan penduduk mencapai 24 ton/hari pada tahun 2019.

Pengelolaan sampah merupakan titik balik tahap pelestarian lingkungan hidup yang dapat diukur berdasarkan angka peningkatan timbunan sampah. Peningkatan angka timbunan sampah dunia sangatlah signifikan dan Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2025 jumlah sampah akan

bertambah hingga mencapai 2,2 miliar ton. Negara-negara berkembang yang ikut bergabung dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) berperan sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia, dimana timbunan sampah yang dihasilkan mencapai 572 juta ton per tahun dengan rentangan nilai perkapita 1,1 sampai 3,7 kilogram per orang perharinya (Dwipayanti, 2020).

Studi lain oleh Jumarianta (2018) di Desa karang intan kecamatan karang intan kabupaten Banjar menjelaskan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara mengelola sampah menjadi kompos sebanyak 15%, membuat kerajinan dari barang bekas sebanyak 16%, memilah sampah organik dan anorganik sebanyak 15%.

Problematisasi tentang masalah sampah rumah tangga juga dirasakan oleh masyarakat/keluarga di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang namun pemerintah desa telah melakukan upaya dalam pengelolaan sampah dengan membuat program „Bedah Dusun membangun Desa” sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat ini sudah terlaksana sejak tahun 2019. Pengelolaan sampah tersebut dilatarbelakangi karena keberadaan sampah yang dihasilkan penduduk semakin banyak dikarenakan padatnya penduduk di Desa tersebut. Selain itu fasilitas dan dana desa dari pemerintah tidak mencukupi untuk kelanjutan program. (Data dari kantor Desa Bandar Khalipah)

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman keluarga dalam

pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yaitu fenomenologi deskriptif. yang bertujuan agar peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana pengalaman keluarga dalam pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari - Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, besar sampel sebanyak 7 orang, dikarenakan studi fenomenologi cenderung mengandalkan sangat sedikit biasanya lebih kurang 7 partisipan, penelitian ini menggunakan tehknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan metode wawancara, serta rekaman audio atau video untuk membantu peneliti dalam mengingat kata demi kata dari partisipan sehingga akan mudah dibuat transkrip.

Analisa univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat distribusi frekuensinya misalnya jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, serta dusun berapa. Analisis tema dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Colaizzi, kemudian berdasarkan analisis peneliti mengidentifikasi tema sebagai hasil penelitian ini. Berdasarkan tujuh (7) partisipan penelitian

ini, maka diperoleh empat tema mengenai pengalaman keluarga dalam pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di desa bandar khalipah Tahun 2022.

Partisi pan	Um ur	Jenis kelami n	Pekerj aan	Pendid ikan	Dusun
P1	40	Laki- laki	TU Desa	Sarjana	11
P2	63	Perem puan	IRT	SD	6
P3	48	Perem puan	IRT	SMK	5
P4	43	Laki- laki	Kadus	Sarjana	1
P5	37	Perem puan	IRT	Sarjana	Perum ahan
P6	39	Laki- laki	Wirasw asta	SMK	3
P7	41	Laki laki	Wirasw sta	SMK	9

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi frekuensi partisipan, didapatkan bahwa partisipan 1 (P1) berusia 40 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan Tata Umum (TU) Desa, pendidikan terakhir Sarjana dan bertempat tinggal di dusun 11 Desa Bandar Khalipah. Partisipan 2 (P2) berusia 63 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) dan bertempat tinggal di dusun 6. Partisipan 3 (P3) berusia 48 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMK dan bertempat tinggal di dusun 5. Partisipan 4 (P4) berusia 43 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan kadus (kepala dusun) 1,

pendidikan terakhir sarjana, bertempat tinggal di dusun 1. Partisipan 5 (P5) berusia 337 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir sarjana, bertempat tinggal di Perumahan Griya 1 Bandar Khalipah. Partisipan 6 (P6) berusia 45 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir sarjana, bertempat tinggal di dusun 3. Partisipan 7 (P7) berusia 41 tahun, jenis kelamin laki laki, pekerjaan wiraswasta, pendidikan terakhir sarjana, bertempat tinggal di dusun 9.

Hasil analisa Tema

Tema 1: Pengetahuan keluarga

Tema ini tersusun atas satu kategori yaitu mengetahui jenis jenis sampah. Pernyataan ke empat partisipan tersebut adalah:

"Memisah-misahkan sampah memilah-milah sampah tadi baik yang organik, ataupun an organik serta b3 tadi".(P1)

"Anorganik kan sampah plastik, kalau yang apa itu kan sampah daun dan sisa makanan ya kan gitu sampah organik, itu aja yang nenek tau".(P2)

"Sampah organik itu didaur ulang kalau anorganik ya ga bisa di daur ulang seperti pampers, kaca. Botol".(P3)

"Biasanya memang di bedakan kalausampah organik itu dari sisa makanan, an organik itu dari kaleng kaleng, botol botol bekas biasanya itu dipisahkannya gini, kalau pun yang sampah basah dia dibungkus pakai plastik asoi kalau yang kaleng kaleng ini ataupun botol-botol nanti dikumpulin, tapi kadang dijual ke botot". (P6).

"Ada tiga tadi sampah organik sampah yang bisa diurai, sampah anorganik sepertiplastik, sampah b3 itu sampah yang beracun". (P7)

Tema 2: Sikap keluarga

Tema ini terdiri dari tiga kategori yakni kategori pertama adalah tidak mengimplementasikan pengelolaan sampah, kategori ke dua adalah melakukan pengelolaan sampah dan kategori ketiga adalah kurangnya kesadaran.

Kategori pertama terdapat satu partisipan yang mengemukakan sikap dan perilaku keluarga dalam pengelolaan sampah. Pernyataan partisipan tersebut adalah:

"Cuman pada prakteknya kami masyarakat termasuk saya sendiri kurang begitu peduli untuk pemilihan sampah". (P1)

Kategori kedua adalah perilaku negatif masyarakat dalam mengelola sampah. Pernyataan partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

"ya kadang masyarakat yang tidak sadar ini bisa saja membuang sampah sembarangan di halaman orang dan dipinggir sungai sana". (P6)

"Dan bukan masyarakat kita yang membuang sampah di jalan tapi pernah kedapatan warga desa lain sekalian pergi kerja membuang sampah ditempat sampah depan rumah kita". (P7)

Kategori ketiga adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah ini pernyataan partisipan sebagai berikut:

"Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah ini, ehmm itu saja. Sebetulnya kalau sudah sadar

masyarakatnya dengan sendirinya sampah bisa terkoordinasi dengan baik". (P7)

Tema 3: Perilaku keluarga

Tema ini terdiri dari dua kategori, yang pertama adalah memfasilitasi pengelolaan sampah, kategori yang kedua adalah keluarga menjadikan sampah menjadi pupuk. Kategori yang pertama adalah memfasilitasi pengelolaan sampah. Dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

"Kalau dari pribadi atau keluarga ya daun daun itu dibakar ya kalau ada yang berguna bisa dijual plastik karton bisa dijual". (P3)

"Di lingkungan ini ada pengutip sampah setiap 2 hari sekali Selasa, Kamis dan Sabtu dari sektor swasta kita bayar setiap bulan sekitar Rp.25.000-Rp.30.000". (P7)

"Kebetulan saya punya tong sampah itu ada dua saya bedakan memang mana seperti sampah kertas, plastik ditong sampah satu lagi dan yang mana untuk sampah-sampah dari dapur di tong sampah yang satunya". (P5)

Kategori kedua adalah keluarga yang menjadikan sampah menjadi pupuk. Dengan pernyataan sebagai berikut:

"sampah sisa makanan atau sisa sayuran dikubur dan dijadikan pupuk atau dikasih ke hewan, kalau organik kalau nggak bisa digunakan kembali atau di daur ulang itu biasanya kami bakar". (P4)

Tema 4: Hambatan keluarga dalam pengelolaan sampah

Tema ini terdiri dari empat kategori. Kategori pertama adalah Kurangnya pengadaan dana atau armada/pengangkutan. Dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

"Kendalanya mungkin yang pertama masalah biaya. Masalah biaya ataupun

pengadaan unit armada dari kecamatan atau dari pemerintah desa". (P1)

Kategori kedua dari tema diatas adalah tidak efektifnya jadwal penjemputan sampah. Dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

"Pengangkutan sampah ini terlalu lama datang, dan pengangkut sampah juga gamau mengangkat daun dan potongan pohon kayu, makanya kami bakar sampahnya". (P3)

"Kita gak mungkin tiap malam menjaga disitu karna belum ada peraturannya. Perdesnya itu kalau sudah ada jadi di sosialisasikan ke masyarakat kita apakah mereka menerima. kalau belum ada perdes apa yang akan di berikan jika masyarakat melanggar". (P7)

"Menurut saya itu masih kurang itu jadi pengangkutannya Cuma sebagian jatah seminggu sekali, sementara dalam jangka seminggu sudah kayak pampers anak anak sudah penuh itu tong, kalau sampah ikan itu udah terlanjur bau, makanya orang itu banyak buang sampah sembarangan". (P4)

Kategori ketiga dari tema keempat ini adalah Jauhnya lokasi TPS dan TPA mengakibatkan tidak efektifnya jadwal penjemputan sampah. Dengan pernyataan dari partisipan adalah sebagai berikut:

"Desa ini ya itu tadi karna kita tidak memiliki apa namanya, tempat pembuangan sampah, TPA ini sangat jauh di jl jamin ginting padang bulan sana ya, ditambah lagi truk kita juga Cuma 2 untuk kecamatan percut sei tuan dan becak juga Cuma 2. Jarak ini juga jadi hambatan orang pengangkut sampah datangnya lama kesini jemput sampah bisa

seminggu sekali, ya sudah jelas numpuk la sampahnya. Oleh sebab itu tadi banyak pelaku atau kita sendiri terpaksa membuang sampah di pinggir sungai daripada di halaman rumah berserak gitu". (P6)

"Intinya desa ini masih sangat memerlukan yang namanya pengelolaan sampah secara terpadu dalam hal ini kita sangat perlu disini yang paling penting itu disini TPS tempat penitipan sampah sementara nah kan gitu karna tempatnya itu sangat jauh di setia budi masih kecamatan setia budi kita jadi perlunya ada lahan di daerah bandar khalipah ini yang untuk ditempatkan tps gitu lah biar dekat agar efisien waktu". (P1)

Kategori keempat yaitu Kepadatan penduduk dan kurangnya kapasitas armada yang tersedia, dengan pernyataan partisipan sebagai berikut:

"Dua belas ribu kepala keluarga dan 17 dusun di desa ini sehingga kalau cuman satu ataupun dua armada pasti tidak tercover untuk mengelola sampah di bandar kalipah ini". (P1)
"Masalah lahan, lahan di desa bandar kalipah ini sudah sangat sempit ya oleh pemukiman jadi kami tidak punya lahan untuk TPS, tapi sedang di upayakan pemerintah desa untuk membeli lahan ptn 2 di sebelah desa". (P1).

Tema 5: Harapan keluarga dalam pengelolaan sampah

Kategori tema ini dua kategori, yaitu kategori pertama adalah harapan disediakan fasilitas yang memadai. Dengan pernyataan responden sebagai berikut:

"Menyediakan mobil tadi kalau bisa truk sampah, jadi kalau membuang nya ada lah tempatnya pasti ada juga yang mengutip becak gitu kan, masuk ke gang gang". (P2)
"harapan saya semoga masyarakat memiliki kesadaran dalam mengelola sampah, lalu semoga pemerintah juga membuat pengadaan TPA yang lebih dekat atau bisa dibidang strategis didekat sini ya. Lalu dibuat

juga peraturan desa tentang pembuangan sampah ini, supaya ada payung hukum nya". (P7)

"Janji yang ngangkut juga 3 kali dalam seminggu jemput sampahnya, jangan yang masuk cuma seminggu sekali, kita pun nggak sabar nengok sampah tuh bau yah kan". (P3)
"Besar kali harapan saya itu, sampah bisa ditangani dengan baik loh artinya jadi masyarakat nggak mesti bingung maudibuang kemana, karna udah ada yang menjemput, udah ada yang mengelola kalau seandainya harus dikubur itu sampah, udah ada tempat penguburannya artinya tempat pembuangan sampah akhir". (P4)

Kategori yang kedua adalah pembuatan perdes. Dengan pernyataan responden sebagai berikut:

"Lalu dibuat juga peraturan desa tentang pembuangan sampah ini, supaya ada payung hukum nya". (P7)

PEMBAHASAN

Tema 1: pengetahuan keluarga tentang pengelolaan sampah dengan cara membedakan sampah organik, anorganik dan b3

Wawancara yang dilakukan peneliti memunculkan tema yaitu pengetahuan keluarga tentang pengelolaan sampah dengan cara membedakan sampah organik, anorganik dan b3. Partisipan mengetahui pengertian sampah organik, anorganik dan b3. Pembedaan sampah itu penting dilakukan agar dapat melakukan penanganan lebih lanjut berdasarkan jenis sampahnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 (UU RI, 2008) tentang Kegiatan pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf b meliputi:

- a. pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.

- b. pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- c. pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
- d. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- e. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Tema 2: Sikap keluarga dalam pengelolaan sampah

Dalam penanganan sampah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan tema sikap dan perilaku keluarga dalam pengelolaan sampah. Terdapat partisipan yang hanya mengetahui pengertian pengelolaan sampah organik, anorganik, dan B3, namun tidak mengimplementasikan hal tersebut pada pengelolaan sampah keluarga partisipan. Sedangkan terdapat partisipan yang sudah melakukan pengelolaan sampah dengan cara membedakan jenis sampah dan melakukan penanganan terhadap sampah tersebut.

Dalam penanganan sampah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan tema sikap dan

perilaku keluarga dalam pengelolaan sampah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah menurut Sahil, Al Muhdar, Rohman dan Syamsuri (2016) adalah:

1. Penyebaran dan kepadatan penduduk
2. Sosial-ekonomi
3. Karakteristik lingkungan fisik
4. Sikap
5. Perilaku
6. Budaya

Tema 3: Perilaku Keluarga dalam pengelolaan sampah

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada responden, tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dimana perilaku masyarakat cenderung melakukan perilaku negatif dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan teorifaktor adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku di bagi menjadi 2 jenis, yakni:

Faktor Internal, faktor ini mencakup beberapa hal seperti kecerdasan, emosi, pengetahuan, persepsi, motivasi, dan sebagainya dari dalam diri individu tersebut yang berfungsi untuk mengelola rangsangan dari luar.

Faktor Eksternal, yaitu faktor yang disebabkan oleh lingkungan sekitar, baik fisik maupun nonfisik, seperti iklim, kebiasaan masyarakat sekitar, sosial-ekonomi, kebudayaan dan aspek lain.

Tema 4: Hambatan keluarga dalam pengelolaan sampah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan mendapatkan tema tentang hambatan keluarga dalam

pengelolaan sampah. Terdapat lima dari enam partisipan mengalami kendala atau hambatan dalam pengelolaan sampah yang benar. Dimana terdapat hambatan mulai dari terbatasnya armada untuk pengangkutan sampah, terlalu luas daerah cakupan desa, lokasi TPA sangat jauh dari lokasi desa, tidak efektifnya waktu atau tidak rutinnya waktu dalam pengangkutan sampah.

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Deli Serdang nomor 4 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah dalam bab V Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah bagian 1 pasal 10 adalah: Pengangkutan sampah (Perda, 2021):

1. Pengangkutan sampah dilakukan oleh kecamatan atau pengolah sampah yang dibentuk dan dikordinir oleh camat yang melibatkan setiap kepala desa untuk mengangkut sampah dari setiap rumah tangga ke TPS atau TPS 3R.
2. UPTD pengolahan sampah mengangkut sampah dari TPS/TPS 3R ke SPA dan TPST/TPA
3. Pengolah untuk kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industridan kawasan khusus mengangkut sampah dari sumber sampah ke TPA

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Pasal 1 No. 8 s/d 17, yakni:

1. Pemilahan adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis.
2. Pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di

tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenisjenis sampah.

3. Pengumpulan adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R.

Pengangkutan adalah kegiatan membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara menuju tempat pengolahan sampah terpadu atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah

Tema 5: Harapan keluarga dalam pengelolaan sampah

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, partisipan menyampaikan harapan yang diinginkan untuk mewujudkan atau agar partisipan dan keluarga dapat dengan efektif melakukan penanganan sampah, yaitu dengan pengadaan armada yang mencukupi, pengadaan TPA terdekat dan waktu pengumpulan sampah kerumah rumah yang lebih efektif.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui tiga (3) tahapan kegiatan, yaitu, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Penelitian menjelaskan secara sederhana tahapan-tahapannya, yang pertama, pengumpulan didefinisikan sebagai pengelolaan sampahdari tempat asalnya sampah ke tempat pembuangan sementara, kedua adalah tahapan pengangkutan tapi sebelum itu pada tahapan ini digunakan sarana bantuanseperti tong sampah, bak sampah, petikemas sampah, maupun TPS. Pada tahapan pengangkutan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat transportasi menuju ke TPA dan tahap yang ketiga, sampah akan mengalami pemberosesan baik

secara fisik, kimia, maupun biologis (Al Rizqi, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian tentang pengalaman keluarga dalam pengelolaan sampah di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tema pertamayang muncul dari wawancara adalah pengetahuan keluarga, yang terdiri dari satu kategori yaitu mengetahui pengertian jenis jenis sampah. Semua partisipan mengatakan bahwa partisipan mengetahui pengertian dari sampah organik beserta contohnya, sampah an organis beserta contohnya dan sampahB3.

Tema kedua yaitu tentang sikap keluarga, yang terdiri dari tiga kategori. Dimana kategori yang pertama adalah tidak mengimplementasikan pengelolaan sampah, perilaku negatif masyarakat dalam pengelolaan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pada tema kedua ini dibahas beberapa responden mengatakan hanya mengetahui pengertian pengelolaan sampah namun tidak mengimplementasikan, lalu hal lain yang mempengaruhi pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah.

Tema ketiga adalah perilaku keluarga, pada tema ketiga ini memiliki dua kategori, kategori yang pertama adalah memfasilitasi pengelolaan sampah, kategori kedua adalah keluarga menjadikan sampah menjadi pupuk. Partisipan mengungkapkan cara cara partisipan dalam pengelolaan sampah yang telah dilakukan secara pribadi rumah masing masing. Tema ke empat adalah hambatan keluarga, pada tema ini memiliki dua kategori yang pertama adalah kurangnya pengadaan dana atau armada pengangkutan dan tidak efektifnya waktu pengangkutan sampah.

Tema yang kelima adalah harapan keluarga dalam pengelolaan sampah, terdapat satu kategori yaitu penyediaan fasilitas yang memadai. Besar harapan masyarakat untuk kelengkapan fasilitas seperti armada yang digunakan untuk pengelolaan sampah seperti armada pengangkutan sampah diperbanyak, lokasi TPA dibuat didekat lokasi atau lebih strategis. Harapan terciptanya peraturan daerah agar pelaku pembuang sampah sembarangan dapat ditindak.

SARAN

1. Bagi pemerintahan desa, agarmenciptakan peraturan daerah dan mempertimbangkan atau menyediakanTPA atau TPS dengan lokasi yang dapat dijangkau, pengadaan armada transportasi pengangkut sampah yang mencukupi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang penelitian kualitatif dan kemampuan wawancara mendalam dalam melakukan penelitian kualitatif.

REFERENSI

- Dwipayanti, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan*.
- Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan KecamatanKarang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118 - 125.
- Martin, J.M., Jambeck, J.R., Ondich, B.L., & Norton, T.M. (2019). Comparing

- quantity of marine debris to loggerhead sea turtle (*Caretta caretta*) nesting and non-nesting emergence activity on Jekyll Island, Georgia, USA. *Marine pollution bulletin*, 139, 1-5.
- Peraturan Daerah (PERDA). (2022). Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021 tentang *Pengelolaan Sampah*. Diakses pada Maret 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/details/187752/perda-kab-deli-serdang-no-4-tahun-2021>.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. (2021). *Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Diakses pada Maret 2022 dari https://upstdlh.id/files/PermenPU03-2013_attached.pdf.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141 - 147.
- Al Rizqi, D.S. (2019). Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 1 – 115.
- Sahil, J., Al Muhdar, M.H.I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478 - 487.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2020). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Diakses pada Maret 2022 dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Undang Undang Republik Indonesia (UU RI). (2008). Nomor 18 tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Diakses pada Maret 2022 dari <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>.